

## Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Diit Pada Penderita Hipertensi Di RSAU Dr. Siswanto Karanganyar

Iska Seri Rachmawati<sup>1</sup>, Indriyati<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Email: [iskaseri123@gmail.com](mailto:iskaseri123@gmail.com)<sup>1</sup>, [iswahyudi.indri@gmail.com](mailto:iswahyudi.indri@gmail.com)<sup>2</sup>, [sutrisno@usahidsolo.ac.id](mailto:sutrisno@usahidsolo.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama penyakit jantung dan stroke. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung dan otak. Pencegahan kekambuhan hipertensi adalah dengan diit hipertensi yaitu berobat teratur, kontrol tekanan darah secara teratur dan berolahraga teratur, mentaati larangan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dengan mengurangi garam, alkohol, makanan yang mengandung kolesterol, selalu chek up pada tempat pelayanan kesehatan, serta kurangi stres psikologik. Mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan diit pada penderita hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar. Penelitian merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah pasien hipertensi rawat jalan RSAU dr Siswanto sebanyak 147 responden, dan sampel sebanyak 60 responden dengan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat melalui uji Kendall's tau-b. Hasil penelitian menunjukkan: a) Pengetahuan hipertensi kategori tinggi 48 responden (80,0%); b) Motivasi pada penderita hipertensi mempunyai motivasi kategori kuat 49 responden (81,7%); c) Kepatuhan diit pada penderita hipertensi 49 responden (81,7%); d) Ada hubungan sangat kuat pengetahuan dengan kepatuhan diit penderita hipertensi dengan nilai p value 0,001 dan nilai korelasi sebesar 0,929; e) Ada hubungan sangat kuat antara motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi dengan nilai p value 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,975. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan diit hipertensi pada penderita hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Motivasi, Dan Kepatuhan Diit Hipertensi.

### ABSTRACT

*Hypertension or high blood pressure is one of the main causes of heart disease and stroke. Increased blood pressure that lasts for a long time (persistent) can cause damage to the kidneys, heart and brain. One way to prevent recurrence of hypertension is with a hypertension diet, namely regular medication, regular blood pressure control and regular exercise, obeying the prohibitions recommended by health workers by reducing salt, alcohol, foods containing cholesterol, always check up at health service facilities, and reduce psychological stress. To determine the relationship between knowledge and motivation on diet compliance in hypertensive patients at RSAU dr. Siswanto Karanganyar. This study is a descriptive correlative study with a cross-sectional approach. The study population was outpatients with hypertension at RSAU dr Siswanto totaling 147 respondents, and a sample of 60 respondents was obtained using purposive sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis through Kendall's tau-b test. The results of the study showed: a) Knowledge of*

*hypertension in the high category of 48 respondents (80.0%); b) Motivation in hypertension patients has a strong motivation category of 49 respondents (81.7%); c) Diet compliance in hypertension patients as many as 49 respondents (81.7%); d) There is a very strong relationship between knowledge and diet compliance of hypertension patients p value of 0.001 and a correlation value of 0.929; e) There is a very strong relationship between motivation and diet compliance in hypertension patients with a p value of 0.001 and a correlation value of 0.975. Based on the results of the study, it was concluded that there is a relationship between knowledge and motivation with compliance with hypertension diet in hypertension patients at RSAU dr. Siswanto Karanganyar.*

**Keywords:** Knowledge, Motivation, And Compliance With Hypertension Diet.

## A. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan publik utama di seluruh dunia dan merupakan faktor resiko penyakit kardiovaskuler tersering, serta belum terkontrol optimal di seluruh dunia. Hipertensi adalah salah satu faktor risiko terkuat untuk perkembangannya penyakit kardiovaskular (Christopher et.al, 2023). Berdasarkan Joint National Committee (JNC 7) hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg.

Data global status report on noncommunicable diseases dari WHO tahun 2023 bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian penyakit tidak menular terbanyak 17,9 juta orang setiap tahunnya, diikuti oleh kanker (9,3 juta), penyakit pernafasan kronis (4,1 juta), dan diabetes (2,0 juta termasuk kematian akibat penyakit ginjal yang disebabkan oleh diabetes). Di Indonesia, menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) *prevalensi hipertensi di Indonesia* sebesar 34,1%, penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar seluruh penyakit tidak menular yaitu sebesar 76,5% sedangkan urutan kedua terbanyak adalah diabetes mellitus sebesar 10,7%. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama dalam pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Tengah (Dinkes Jateng, 2021).

Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah mencapai 37,5%. Sementara prevalensi hipertensi pada perempuan sebanyak 40,17% lebih tinggi daripada laki-laki sebanyak 34,83%. Prevalensi di wilayah perkotaan sebanyak 38,11% sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan pedesaan sebanyak 37,01%. Berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, kasus hipertensi tertinggi berada di Kota Semarang mencapai 67.101 kasus dan prevalensinya sebanyak 19,56% dengan kejadian hipertensi pada usia produktif 510 pasien. Kasus hipertensi di Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya (Rikesda Jateng, 2022). Peningkatan hipertensi ini terjadi karena adanya perubahan pola dan gaya hidup modern yang lebih menyukai semua dalam bentuk instan sehingga menyebabkan sedentary lifestyle. Maka, diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan gaya hidup sehat supaya dapat menekankan penurunan kasus hipertensi (Casmuti dan Febriana, 2023)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyebab utama penyakit jantung dan stroke. Pada setiap tahunnya hipertensi penyebab kematian pada angka 9,4 juta orang yang diakibatkan penyakit jantung dan stroke, dan apabila digabungkan penyakit jantung dan stroke merupakan penyebab penyakit mematikan nomor satu di dunia. Hipertensi juga mempengaruhi adanya resiko gagal ginjal, dan lebih banyak lagi kondisi-kondisi lainnya. Hipertensi sering terjadi bersama dengan faktor resiko lainnya seperti, diabetes, obesitas dan kolesterol tinggi yang kerap meningkatkan resiko kesehatan (Suciana dkk, 2020). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak

(menyebabkan) apabila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Risksedas, 2018).

Salah satu cara pencegahan kekambuhan hipertensi adalah dengan berobat teratur, kontrol tekanan darah secara teratur dan berolahraga teratur, mentaati atau mengikuti larangan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dengan mengurangi garam, alkohol, makanan yang mengandung kolesterol, selalu chek up pada tempat pelayanan kesehatan, serta kurangi stres psikologik. Kepatuhan penderita dalam mengatur pola makan dan berperilaku sehat yang benar dapat membantu dalam menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan derajat kesehatan penderita (Sekunda dkk, 2021). Kepatuhan diet sangat berhubungan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi, hal ini seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Dalfian dkk (2024) dari 74 responden yang tidak patuh diet rendah garam, 58 responden diantaranya mengalami tekanan darah tinggi atau hipertensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan diet rendah garam berhubungan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Dampak ketidakpatuhan penderita dalam keteraturan berobat dapat menimbulkan kekambuhan hipertensi dan dapat menyebabkan komplikasi lanjut seperti gagal jantung, stroke dan kematian. Pentingnya penderita dalam mengetahui diit yang benar dapat mencegah kekambuhan penyakit hipertensi dan komplikasi lainnya (Sekunda, 2021).

Berdasarkan data kasus penyakit hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar merupakan kasus tertinggi dalam 3 bulan terakhir di tahun 2024 mengalami kenaikan dan penurunan. Pasien hipertensi pada bulan Mei rawat jalan sebanyak 130 kasus, pada bulan Juni menurun menjadi 88 pasien, bulan Juli meningkat menjadi 141, bulan Agustus turun menjadi 139 dan bulan September menurun menjadi 128 pasien. Walaupun kunjungan pasien hipertensi mengalami penurunan, namun penyakit hipertensi tetap harus diperhatikan karena hipertensi merupakan salah satu silent killer.

Penurunan jumlah pasien hipertensi yang melakukan rawat jalan di RSAU dr. Siswanto Karanganyar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani diit hipertensi dengan rutin mengontrol tekanan darah. Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan, akan tetapi hipertensi dapat dikendalikan dan dikelola melalui penatalaksanaan kepatuhan diet hipertensi secara tepat. Kepatuhan diet pasien hipertensi penting dalam menentukan stabilitas dan nilai normalnya tekanan darah (Nur'aini & Nisak, 2022).

Kepatuhan terhadap diet pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah pengetahuan (Amelia, 2020). Salah satu penyebab terjadinya kenaikan tekanan darah pada pasien hipertensi dikarenakan sikap dan pengetahuan seseorang menjadi alasan keberhasilan terlaksananya diet pada pasien hipertensi (Runtukahu et al, 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian Juniarti dkk (2023) tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Pengetahuan yang baik tentang pengobatan antihipertensi untuk hipertensi meningkatkan kepatuhan pengobatan saat minum obat. Kepatuhan memungkinkan pasien untuk mencapai kemanjuran pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup.

Penelitian hampir sama juga dilakukan oleh Prihatin dkk (2020) ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku patuh itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian penderita hipertensi bertempat tinggal pedesaan dan pendidikannya masih rendah.

Pendidikan yang rendah pada pasien hipertensi tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi secara baik. Pasien tetap mengkonsumsi garam berlebih, kebiasaan minum kopi merupakan contoh kebiasaan yang salah (Friandi, 2021).

Hasil penelitian Suling dkk (2023) menunjukkan bahwa motivasi pasien hipertensi berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat, motivasi adalah bagian penting sebagai penentu perilaku sehat. Motivasi menjadi kekuatan untuk menggerakkan orang berperilaku dan berpartisipasi dalam kegiatan untuk mencapai tujuannya (Maryam, Resnayati, Riasmini, & Sari, 2018). Motivasi yang tinggi terbentuk karena adanya hubungan antara dorongan, tujuan dan kebutuhan untuk sembuh. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh, maka pasien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan secara rutin. Terdapat 2 faktor yang mendorong pengendalian tekanan darah, yakni faktor intrinsik berupa motivasi dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan (Siahaan, Utomo, & Herlina, 2022). Pasien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengontrolan tekanan darah karena adanya motivasi atau keinginan untuk sembuh (Aprilianawati, 2019).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan kuantitatif. Populasi penelitian adalah penderita hipertensi rawat jalan di RSAU dr. Siswanto Karanganyar. Sampel penelitian sebanyak 60 responden dengan teknik sampling *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Analisa data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Kendall's tau-b*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi (n=60)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
26 – 35 tahun	3	5,0
36 – 45 tahun	12	20,0
46 – 55 tahun	30	50,0
56 – 65 tahun	14	23,3
≥ 66 tahun	1	1,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	35,0
Perempuan	39	65,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	10,0
SMP	29	48,3
SMA	23	38,3
Perguruan Tinggi	2	3,3

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Status Pernikahan</b>		
Janda	7	11,7
Duda	2	3,3
Menikah	47	78,3
Belum Menikah	4	6,7
<b>Lama Hipertensi</b>		
< 5 tahun	21	35,0
6 – 10 tahun	15	25,0
≥ 11 tahun	24	40,0
<b>Sumber Informasi</b>		
Sosial Media	33	55,0
Web	4	6,7
Koran	7	11,7
Pusat Pelayanan Kesehatan	16	26,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden penelitian mayoritas berusia antara 46 sampai 55 tahun sebanyak 30 responden (50,0%) berjenis kelamin perempuan terbanyak 39 responden (65,0%). Latar belakang pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 29 responden (48,3%). Responden penelitian mayoritas memiliki status perkawinan menikah 47 responden (78,3%). Responden penelitian sudah mengalai hipertensi mayoritas lebih dari 11 tahun sebanyak 24 responden (40,0%). Responden penelitian lebih banyak memperoleh informasi hipertensi melalu sosial media sebanyak 33 responden (55,0%).

### Pengetahuan Tentang Hipertensi

Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil analisis analisis variable pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan (n=60)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	48	80,0
Sedang	7	11,7
Rendah	5	8,3
Total	60	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden penelitian yang mempunyai pengetahuan hipertensi kategori tinggi sebanyak 48 responden (80,0), kategori sedang 7 responden (11,7%) dan yang berpengetahuan kategori rendah terdapat 5 responden (8,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian mempunyai pengetahuan hipertensi kategori tinggi.

### Motivasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi (n=60)

Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kuat	49	81,7
Sedang	4	6,7
Rendah	7	11,7
Total	60	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden penelitian yang mempunyai motivasi kategori kuat sebanyak 49 responden (81,7), kategori sedang 4 responden (6,7%) dan motivasi kategori rendah sebesar 7 responden (11,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian mempunyai motivasi kategori kuat.

### Kepatuhan Diit Hipertensi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diit (n=60)

Kepatuhan Diit	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	49	81,7
Tidak patuh	11	18,3
Total	60	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden penelitian yang patuh diit hipertensi sebanyak 49 responden (81,7) dan responden penelitian yang tidak patuh diit hipertensi sebesar 11 responden (18,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian patuh melaksanakan diit hipertensi.

### Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diit

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Kendall's tau-b*. Adapun hasil uji *Kendall's tau-b* sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diit

Pengetahuan	Kepatuhan Diit				Total		p	R
	Patuh		Tidak Patuh		(f)	(%)		
	(f)	(%)	(f)	(%)				
Tinggi	48	100	0	0	48	100	0,001	0,929
Sedang	1	14,3	6	85,7	7	100		
Rendah	0	0	5	100	5	100		
Total	49	81,7	11	18,3	60	100		

Sumber: olah data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan nilai *p value*  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan terhadap kepatuhan diit hipertensi pasien hipertensi di RSAU dr. Siswanto dengan nilai korelasi sebesar 0,929 dengan keeratan korelasi termasuk kategori sangat kuat.

### Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Diit

Tabel 6. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Diit

Motivasi	Kepatuhan Diit				Total		p	R
	Patuh		Tidak Patuh		(f)	(%)		
	(f)	(%)	(f)	(%)				
Kuat	49	100	0	0	49	100	0,001	0,929
Sedang	0	0	4	85,7	4	100		
Lemah	0	0	7	100	7	100		
Total	49	81,7	11	18,3	60	100		

Sumber: olah data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan nilai *p value*  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berhubungan signifikan terhadap kepatuhan diit hipertensi pada pasien hipertensi di RSAU dr. Siswanto diperoleh nilai korelasi sebesar 0,975, dengan keeratan korelasi termasuk kategori sangat kuat.

## Pembahasan

### Usia

Karakteristik responden penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berusia 26 sampai 35 tahun sebesar 3 responden (5,0%), responden yang berusia 36 sampai 45 tahun 12 responden, (20,0%), responden yang berusia 46 sampai 55 tahun sebanyak 30 responden (50,0%), responden yang berusia antara 56 sampai 65 tahun terdapat 14 responden (23,3%) dan responden yang berusia lebih dari 66 tahun terdapat 1 responden (1,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas berusia antara 46 sampai 55 tahun sebanyak 30 responden (50,0). Adapun faktor-faktor yang sering menyebabkan terjadinya hipertensi dibagi menjadi dua yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain (Imelda, Sjaaf and Puspita, 2020). Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et.al* (2023) usia berhubungan dengan kejadian hipertensi di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

### Jenis Kelamin

Responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebesar 21 responden (35,0%) dan perempuan terbanyak 39 responden (65,0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan. Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara prevalensi antara responden laki-laki dan perempuan, namun pada perempuan hormon esterogen memiliki sejumlah efek metabolik, yaitu salah satunya pemeliharaan struktur normal pembuluh darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Toulasik (2019) yang memperoleh hasil bahwa mayoritas penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan sejumlah 60.5%.

Penelitian hampir sama juga dilakukan oleh Nurhayati *et.al* (2023) responden penelitian

lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu dari 50 responden pasien hipertensi, 43 responden berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah yang tidak dapat diubah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada perempuan dipengaruhi oleh kadar hormon estrogen. Karena perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Hormon estrogen tersebut akan menurun kadarnya ketika perempuan memasuki usia tua (menopause) sehingga perempuan menjadi lebih rentan terhadap hipertensi (Kusumawaty *et al.*, 2016).

### Pendidikan

Responden penelitian yang memiliki latar belakang pendidikan SD terdapat 6 responden (10,0%), pendidikan SMP sebanyak 29 responden (48,3%), pendidikan SMA sebesar 23 responden (38,3%) dan perguruan tinggi hanya sebesar 2 responden (3,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 29 responden (48,3%), artinya pasien hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMP.

Orang berpendidikan tinggi mempunyai informasi kesehatan termasuk hipertensi dan lebih mudah menerima gaya hidup sehat seperti diet sehat, olahraga, dan memelihara berat badan ideal. Baik buruknya perilaku dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang akan berdampak pada status kesehatannya. Sebuah perilaku dalam mencegah hipertensi. Pengetahuan seseorang yang baik mengenai penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala hipertensi serta batasan tekanan darah stabil dan tidak stabil, akan membuat seseorang terhindar dari pemicunya (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Tambunan dan Baringbing (2024) dari 77 responden dengan riwayat pendidikan rendah dan 72 responden diantaranya terdiagnosis hipertensi.

### Status Perkawinan

Responden penelitian menunjukkan status perkawinan janda responden (sebesar mayoritas memiliki status perkawinan menikah 47%), status duda hanya 2 responden (3,3%), status menikah sebanyak 47 responden (78,3%) dan status belum menikah terdapat 4 responden (6,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian mempunyai status perkawinan menikah. Perkawinan merupakan kejadian yang memiliki makna penting dalam siklus tahap perkembangan seseorang. Perkawinan yang memuaskan dapat dipastikan merupakan dambaan setiap pasangan suami istri karena perkawinan akan menentukan kebahagiaan dan kepuasan hidup seseorang (Fatimah, 2020).

Kehidupan keluarga yang harmonis, pasangan suami istri yang saling pengertian dan perhatian akan tercipta dukungan moral untuk saling memperhatikan pasangannya baik dalam keadaan sehat maupun sakit, begitu juga halnya jika responden sakit dan sedang menjalani diet hipertensi. Keluarga yang memahami kesehatan pasien akan selalu memberikan dukungan dalam menjalankan diet yang sehat. Semakin baik dukungan keluarga maka penderita semakin patuh untuk menjalankan diet hipertensi Liawati *et.al* (2024). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aisyiyah (2017) mengatakan bahwa status perkawinan

tidak ada kaitannya dengan hipertensi tetapi jika keluarga ada yang memiliki riwayat hipertensi dapat beresiko untuk mengalami kondisi yang sama di kemudian hari.

### Lama Hipertensi

Responden penelitian yang menderita hipertensi kurang dari 5 tahun sebesar 21 responden (35,0%), responden yang menderita hipertensi antara 6 sampai 10 tahun terdapat 15 responden (25,0%) dan responden penelitian yang menderita hipertensi lebih dari 11 responden sebanyak 24 responden (40,0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian sudah mengalami hipertensi mayoritas lebih dari 11 tahun sebanyak 24 responden (40,0%). Hipertensi dipengaruhi oleh kurangnya olahraga dan kurangnya mengatur pola makan yang benar (Nur'aini & Nisak, 2022).

Semakin lama seseorang memiliki pengalaman dengan sebuah penyakit dalam hal ini hipertensi, maka ia makin memahami poin-poin penting pengelolaan penyakit mulai dari pengetahuan penyakit, penggunaan obat, dan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam merubah gaya hidup yang lebih baik (Saftri *et.al*, 2024). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yosfand *et.al* (2022) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan diet ( $p=0,038$ ), semakin lama mengidap penyakit kronik maka akan mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang luas dalam hal diet sehingga akan taat dalam melaksanakan diet yang dianjurkan sehingga akan mempengaruhi sikap individu yang sakit terhadap rencana pengobatan penyakitnya.

### Sumber Informasi

Responden penelitian di RSAU dr. Siswanto Karanganyar yang mendapat informasi dari sosial media sebanyak 33 responden (55,0%), informasi dari web terdapat 4 responden (6,7%), informasi melalui koran terdapat 7 responden (11,7%) dan dari pusat pelayanan kesehatan sebesar 16 responden (26,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian memperoleh informasi hipertensi melalui sosial media sebanyak 33 responden (55,0%). Terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden setelah melalui tahap pre test hingga post test, yang menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan terjadi karena penyuluhan menggunakan sosial media. Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Luthfiani, dkk. (2021), yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan sosial media memiliki efek positif pada nilai pengetahuan responden.

Mastuti, dkk (2023) dimana media audiovisual memiliki dampak positif yang dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan praktik pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual lebih efisien dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan meningkatkan kesadaran akan pencegahan hipertensi. Hal ini disebabkan karena dapat memberikan penjelasan yang jelas dan dapat diterima.

### Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 48 (80,0%), kategori sedang 7 responden (11,7%) dan kategori rendah 5 responden (8,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian memiliki

pengetahuan yang tinggi mengenai diet hipertensi. Pengetahuan memegang peran penting dalam mencegah dan mengatasi kejadian hipertensi. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi (faktor resiko, gejala dan pengobatan) membantu seseorang memahami bagaimana meminimalisir risiko terkena hipertensi dan bagaimana mengatasinya serta efek samping yang mungkin terjadi jika mereka menderita kondisi tersebut sehingga memastikan kualitas hidup yang baik (Maulana dan Pahria 2021).

Penelitian ini menunjukkan 7 responden mempunyai pengetahuan diet hipertensi kategori sedang. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari tahu, merupakan dominan yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), proses kognitif melalui ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan (Darmarani *et.al*, 2020). Pengetahuan sangat berperan penting dalam mempengaruhi pasien hipertensi, pengetahuan yang tinggi dapat membantu pasien memahami kondisi mereka dan membuat keputusan yang bijaksana mengenai gaya hidup dan pengobatan serta diet yang sehat yang mereka butuhkan dan mengendalikan tekanan darah tinggi. Dengan demikian, pengetahuan memainkan peran kunci dalam membantu pasien hipertensi memahami kondisi mereka dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah kemungkinan buruk yang akan terjadi.

### Motivasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden pasien hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar yang memiliki motivasi kategori kuat sebanyak 49 responden (81,7%), kategori sedang 4 responden (6,7%) dan kategori lemah 7 responden (11,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai motivasi kategori kuat dan tentu saja hal ini menjadi pendukung responden untuk sembuh, tentu akan meningkatkan derajat kesehatannya dan akan mematuhi serangkaian anjuran dari tenaga kesehatan, oleh karena itu tenaga kesehatan juga dituntut untuk meningkatkan motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suling *et.al* (2023) dari 33 responden penelitian terdapat 25 responden yang memiliki motivasi yang baik untuk sembuh dari hipertensi.

Motivasi menjadi faktor intrinsik atau pendorong yang berasal dalam diri seorang lansia untuk antusias menjalani pengontrolan hipertensi (Siahaan *et.al*, 2022). Motivasi adalah kondisi yang disadari oleh responden untuk melakukan pengelolaan penyakit Hipertensi seperti rutin cek kesehatan dan menjaga pola makan (Widiandari *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ginting dkk (2023) responden yang mempunyai motivasi baik cenderung dapat menjaga kestabilan tekanan darah dibandingkan responden yang bermotivasi rendah, karena dengan adanya motivasi yang baik, responden dapat menjaga gaya hidupnya agar tekanan darah dapat selalu terkontrol.

### Kepatuhan Diit Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan responden penelitian yang tidak patuh melaksanakan diit hipertensi sebesar 11 responden (18,3%) dan yang patuh sebanyak 49 responden (81,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden patuh melaksanakan diet hipertensi.

Didalam perawatan hipertensi sangat dibutuhkan perilaku kepatuhan yang tinggi sehingga tidak menimbulkan komplikasi di kemudian hari. Kepatuhan di dalam pengobatan juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang hipertensi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sekunda *et.al*, (2021) bahwa ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi merupakan salah satu penyebab tidak efektifnya pengobatan hipertensi.

Sedangkan 11 responden tidak patuh melaksanakan diet hipertensi. Hal ini dapat terjadi pada pasien hipertensi yang telah lama menderita hipertensi merasa jenuh menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prihatin *et.al* (2020) selain itu banyaknya jumlah obat yang diminum pada umumnya pasien yang telah lama menderita hipertensi tapi belum kunjung mencapai kesembuhan, maka dokter yang menangani pasien tersebut biasanya akan menambah jenis obat ataupun akan meningkatkan sedikit dosisnya. Akibatnya pasien tersebut cenderung untuk tidak patuh untuk diet hipertensi.

### Analisis Bivariat

#### Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi

Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan diet hipertensi diketahui nilai *p value* 0,001 dengan nilai korelasi 0,929 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan diet hipertensi dengan nilai korelasi yang sangat kuat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi yang berobat di RSAU dr. Siswanto Karanganyar patuh melaksanakan diet hipertensi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hia dan Astrid (2023) mayoritas pasien yang berobat di Rumah Sakit Jakarga mempunyai pengetahuan yang baik dan patuh melaksanakan diet hipertensi, sebanyak 72% responden yang mempunyai pengetahuan baik cenderung patuh melaksanakan diet hipertensi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pristianty *et.al* (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan diet hipertensi. Kepatuhan melaksanakan diet hipertensi dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin patuh pasien hipertensi melaksanakan diet hipertensi, sebaliknya semakin rendah pendidikan pasien hipertensi maka akan semakin rendah pula pengetahuannya dalam melaksanakan diet hipertensi.

Responden yang berpengetahuan sedang 7 responden dan 6 diantaranya tidak patuh dan hanya 1 responden yang patuh melaksanakan diet hipertensi. Pasien yang memiliki pengetahuan baik tentang diet hipertensi memiliki peluang 45 kali lebih besar dalam melaksanakan diet dengan baik, dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan rendah. Jika mempunyai pengetahuan yang baik, maka orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Tarigan *et.al*, 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 5 responden berpengetahuan rendah dan tidak patuh melaksanakan diet hipertensi. Menurut Harahap *et al.*, (2019) tingkat pendidikan termasuk faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuan yang seharusnya berdampak pada peningkatan potensi pribadi untuk memelihara, menegakan dan meningkatkan kesehatan yang

ada pada dirinya. Namun, rendahnya tingkat pendidikan tidak akan menghalangi individu tersebut untuk mengakses berbagai informasi dari media sosial yang tersedia saat ini.

### Motivasi terhadap Kepatuhan Diit Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan nilai hubungan antara motivasi terhadap kepatuhan diit hipertensi dengan *p value* 0,001 dan nilai korelasi 0,975. Responden penelitian yang memiliki motivasi kuat sebanyak 49 dan patuh melaksanakandiit hipertensi. Hal ini disebabkan karena adanya keinginan dari pasien untuk patuh terhadap diet hipertensi dan tidak memakan makanan pemicu naiknya tekanan darah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar mayoritas mempunyai motivasi yang tinggi untuk melaksanakan diit hipertensi. Motivasi yang tinggi muncul dari kebutuhan pasien untuk mencapai tujuannya yaitu ingin membaik dari penyakitnya, dalam hal ini responden memiliki dorongan yang kuat untuk patuh melaksanakan diit hipertensi karena responden antusias dan menghargai hidup sehat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prihatin *et.al* (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi salah satunya adalah motivasi pasien hipertensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pasien hipertensi lebih banyak yang memotivasi tinggi daripada yang mempunyai motivasi rendah. Responden yang mempunyai motivasi kategori sedang 4 responden dan 7 responden kategori motivasi lemah cenderung tidak patuh melaksanakan diit hipertensi. Responden yang memiliki motivasi yang rendah untuk tidak patuh melaksanakan diit hipertensi karena kurangnya kesadaran dan motivasi sehingga mengacuhkan kesehatan dengan tidak patuh melaksanakan diit hipertensi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Syamsudin dan Sholih (2022) bahwa responden penelitian yang mempunyai motivasi rendah cenderung tidak patuh berobat hipertensi.

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan yaitu: Pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi RSAU dr. Siswanto mayoritas berpengetahuan kategori tinggi; Motivasi pada penderita hipertensi RSAU dr. Siswanto, mayoritas mempunyai motivasi kategori kuat; dan Kepatuhan diit pada penderita hipertensi RSAU dr. Siswanto, yang patuh diit hipertensi; Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi yang sangat kuat pada penderita hipertensi di RSAU dr. Siswanto dengan nilai *p value* 0,001 dan nilai korelasi sebesar 0,929; dan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan diit hipertensi yang sangat kuat pada penderita hipertensi di RSAU dr. Siswanto dengan nilai *p value* 0,001 dan nilai korelasi sebesar 0,975.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh M, Alawiyah T, Apriansyah G, Sirodj R.A, Aftani M.W. 2023. Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. Volume 3. No. 1 February. e-ISSN: 2809-476X. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>.
- Amelia, R., & Kurniawati, I. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 77–90. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crhistopher J., Hein A & Khattab A. 2023. *Ambulatory Arterial Stiffness Index, Mortality and Adverse Cardiovascular Outcomes; Systematic Review and Meta Analysis*. META ANALYSIS WILEY. DOI: 10.1111/jch.14755. [wileyonlinelibrary.com/journal/jch](http://wileyonlinelibrary.com/journal/jch)
- Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono E.A. 2019. *Pengetahuan*. Artikel Review. Jurnal Keperawatan. Vol 12. No. 12 No. 1 Januari. LPPM Dian Husada Mojokerto.
- Darmarani A, Darwin H dan Mato R. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia yang Menderita Hipertensi di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa*. Jurnal Ilmiah Kesehatan: Diagnosis Volume 15 Nomor 4 eISSN:2302-2531.
- Donsu, Jenita Doli. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Friandi, R. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kemantan tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia (JIKDI)*, 1(2), 61–68.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Tindakan Operasi Pembedahan Mayor Terhadap Pola Penyakit di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan 5,178.
- Massa K dan Manafe L.A.2021. *Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia*. Journal of Public Health. Vol. 2 No. 2 September ISSN 2747-2914. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Maya Ardilla Siregar, Dedi Deddi, Sophia Wana Sinaga dan Yuliati Adawiyah. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan & Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Prtama Millenium Medan*. JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 2 No. 2 Edisi Juli. DOI: <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i2.303>  
<https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jintan/article/view/303>
- Mufidah N, Wahyudi R, Sulaihah S dan Diniyah. 2022. *Hubungan Self Efficacy Dengan Tingginya Gaya Hidup Kurang Sehat Pada pasien Hipertensi Dengan Pendekatan Konsep Model Keperawatan Albert Bandura*. Jurnal Nursing Update Vol. 13 No. 3. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Negara K.I. GNM dan Jiryantini, N.W.S. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi terhadap KEpatuhan Pasien untuk Kontrol Tekanan Darah*. *Jurnal Riset Kesehatan Nasiononal*. Vol 3 No.2. P-ISSN 2580-4173 E-ISSN 2548-6144. DOI: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i2.176>. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn/article/view/176/99>
- Nugraha L, Patimah I. dan Suharta, D. 2019. *Motivation to Implement Diet in Hypertensin Patients*. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 4 No. 1 DOI: 10.30604/jikav4i1.182. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/V4I110jika>
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihatin K, Fatmawati B.R, Suprayitna M. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi*. Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM) Vol. 10 No. 2 Juli. P-ISSN: 1978-8940. <http://Journal.stikesyarsimataram.ac.id>.

- Runtukahu R, Rompas S, Pondaag L. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowang Timur. *J. Keperawatan Unsrat*. No 3(2): 108615.
- Sari, D. dan Utami, G.T. 2018. Hubungan Motivasi Diri Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi. *JOM FKp*, Vol. 5 No. 2. Available at : <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/21311>
- Sekunda M.S, Pius K. Tokan, Krispina Owa. 2021. Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Pengobatan Bagi Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Primer*. Vol. 6 No 1. Month Mei, pp. 43-51. DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>
- Shen, Z., Shi, S., Ding, S., Zhong, Z., & Warren, H. 2020. Mediating Effect Of Self-Ef Fi Cacy On The Relationship Between Medication Literacy And Medication Adherence Among Patients With Hypertension. *11(December)*, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.569092>
- Siregar M,A, Dedi, Sinaga S.W dan Adawiyah Y. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Millenium Medan. *JINTAN. Jurnal Ilmu Keperawatan*. ISSN 2774-468X (Media Online) Vol. 2 No. 2 Juli. Hal. 99-109.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2014. Pengukuran Motivasi. <https://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/06/pengukuran-motivasi.html>
- Tan, F.C.J.H, Oka P, Miller H.D, & Tan N.C. 2021. The Association Between Self-Sefficacy and Self-Care in Essential Hypertension: A Systematic Review. *BMC Family Practice* 22:44. <https://doi.org/10.1186/a12875-021-01391-2>.
- Yosfand NZ, Rizka Y dan Elita V. 2022. Hubungan Lama Menderita Hipertensi dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga. *Riau Nursing Journal*. Vol. 1 No.1 Oktober. <https://www.researchgate.net/publication/366331583>
- Widhikarsa M.R.P. 2023. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Kepatuhan Diit Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Gatak. Skripsi. SUrakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan. <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/111863/12/>
- World Health Organisation. Hypertension [Internet]: *World Health Organisation*; 2020. Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>. Accessed 26 Feb 2020.